

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan, pemegang saham yang berhak menerima pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham lainnya [1]. Saham di Indonesia mengalami perubahan yang tidak menentu setiap tahunnya dan banyak orang berpikir untuk berinvestasi saham di masa depan. Berinvestasi dalam saham ini menawarkan standar deviasi yang tinggi dan pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu, investor harus membangun portofolio untuk menghindari standar deviasi yang tinggi dengan membagi investasi mereka di beberapa saham untuk mendapatkan portofolio yang optimal dengan meminimalkan standar deviasi [2].

Penentuan portofolio yang optimal akan menentukan investor mendapatkan return yang maksimal, bagi investor yang rasional paling tidak harus mempertimbangkan dua hal yaitu, pendapatan yang diharapkan dan resiko yang terkandung dari investasinya [3]. dan portofolio akan dikatakan sukses jika portofolio tersebut memberikan tingkat keuntungan yang diharapkan [4].

Untuk menghindari kondisi perusahaan jatuh pada kebangkrutan, perusahaan perlu melakukan deteksi dini atau prediksi kondisi keuangannya. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terkait prediksi financial distress. Mereka memanfaatkan rasio keuangan yang kemudian dianalisis menggunakan analisis diskriminan dan analisis regresi logistik. Beberapa peneliti menggunakan analisis diskriminan sebagai alat prediksi yaitu Altman (1968), Ugurlu dan Aksoy (2006), Bhunia dan Sarkar (2011), Anggraeni, Rahayu dan Topowijono (2014). Sedangkan peneliti yang menggunakan regresi logistik sebagai alat prediksi adalah Ohlson (1980), Low, Nor and Orphans (2001), Almilia (2006), Yap, Ong dan Khong (2011), Alifiah (2014), Fawzi, Kamaluddin dan Sanusi (2015) [5].

Terdapat perbedaan pandangan para peneliti mengenai teknik analisis terbaik untuk memprediksi financial distress. Anggraeni et al (2014) menyebutkan bahwa analisis diskriminan merupakan metode yang lebih tepat untuk memprediksi financial distress dengan akurasi sebesar 94%. Sedangkan Ong et al (2011), Ugurlu dan Aksoy (2006) menyatakan bahwa regresi logistik merupakan metode yang lebih andal dibandingkan dengan analisis diskriminan dalam memprediksi financial distress dengan akurasi sebesar 94,5%. Perbedaan hasil di antara mereka dimungkinkan karena penggunaan data dan variabel yang berbeda [6].

Pada penelitian ini akan dilakukan Pembentukan Portofolio Saham JII Dengan Mempertimbangkan Prediksi Return Menggunakan Metode Regresi Logistik dari bulan Januari 2011 - Desember 2020 dengan menggunakan data mingguan. Penelitian pembentukan portofolio membandingkan kinerja portofolio *equal weight* dengan prediksi dan tanpa prediksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian tugas akhir ini adalah

1. Bagaimana cara mengimplementasikan metode regresi logistik dengan mempertimbangkan prediksi *return*?
2. Bagaimana membentuk dan menguji kinerja potofolio *equal weight* dengan prediksi dan tanpa prediksi ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini sistem yang dibuat menggunakan jenis saham yang diambil 10 tahun terakhir dari Januari 2011 – Desember 2020 menggunakan saham mingguan dan dapat diakses pada situs <https://finance.yahoo.com/>.

1.4 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai pada tugas akhir ini adalah

1. Untuk mengimplementasikan metode regresi logistik dengan mempertimbangkan prediksi *return*.
2. Untuk membentuk dan menguji kinerja potofolio *equal weight* dengan prediksi dan tanpa prediksi.